

**LINGUISTIK PENDIDIKAN: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA UNTUK SISWA SMP**

La Sahara¹, R. Panji Hermoyo²
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia^{1,2}
e-mail: yusdiyus7651@gmail.com

Diterima: 4/1/2026; Direvisi: 10/1/2026; Diterbitkan: 24/1/2026

ABSTRAK

Keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kompetensi berbahasa dan praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan tematik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Tabona, Kabupaten Pulau Taliabu. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yang mencakup tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi oleh ahli, serta uji coba terbatas kepada peserta didik. Subjek penelitian melibatkan validator dan siswa kelas VIII, dengan teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar, angket respon, dan observasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah, ditandai dengan pergeseran capaian belajar dari kategori rendah sebelum penggunaan bahan ajar menjadi kategori tinggi setelah implementasi. Temuan ini menegaskan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan tematik tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mampu mengaitkan materi kebahasaan dengan pengalaman belajar siswa secara lebih kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Bahasa Indonesia, Pendekatan Tematik*

ABSTRACT

The limited ability of students to use the Indonesian language appropriately reflects a mismatch between the expected language competencies and classroom learning practices. This study aims to evaluate the effectiveness of developing Indonesian language teaching materials based on a thematic approach for eighth-grade students at SMP Negeri 3 Satu Atap Tabona, Pulau Taliabu Regency. The research employed a Research and Development (R&D) method, which included needs analysis, product design, expert validation, and limited field testing with students. The research subjects consisted of expert validators and eighth-grade students, while data were collected through learning achievement tests, response questionnaires, and classroom observations. The results indicate a significant improvement in students' understanding of the proper use of the Indonesian language, as reflected in the shift of learning outcomes from a low category prior to the implementation of the teaching materials to a high category afterward. These findings confirm that thematic-based Indonesian language teaching materials are not only feasible but also effective in improving the quality of language learning and in linking linguistic content with students' learning experiences in a more contextual and meaningful manner.

Keywords: *Teaching Materials, Indonesian Language, Thematic Approaches*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi nasional, tetapi juga sebagai sarana utama pengembangan kemampuan berpikir dan literasi peserta didik. Dalam pembelajaran formal, bahasa menjadi media untuk memahami konsep, menyusun gagasan, dan mengekspresikan pengetahuan secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan pada penguasaan bahasa yang fungsional dan kontekstual, bukan sekadar hafalan kaidah. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa dituntut mampu mendorong siswa menggunakan bahasa dalam berbagai situasi autentik (Tarigan et al., 2024).

Secara ideal, siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam aktivitas akademik maupun komunikasi sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku semakin tergerus oleh dominasi bahasa gaul dan campuran bahasa asing. Kondisi ini berdampak pada menurunnya ketepatan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Fadilla et al., 2023). Bahkan pada jenjang pendidikan dasar, kesadaran berbahasa baku belum terbentuk secara optimal, sehingga diperlukan intervensi pedagogis yang lebih sistematis (Jadidah et al., 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan berbahasa siswa adalah kualitas bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang tidak kontekstual dan kurang relevan dengan pengalaman siswa cenderung membuat pembelajaran bahasa menjadi abstrak dan sulit dipahami. Penelitian Tahariq (2024) membuktikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks dan kaidah Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa di sekolah.

Pendekatan tematik dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui tema yang dekat dengan kehidupan siswa, berbagai keterampilan berbahasa dapat dipelajari secara terpadu dan lebih bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa karena mereka belajar bahasa melalui konteks yang relevan (Wahyuni et al., 2021; Susanti et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini juga memudahkan guru mengaitkan materi bahasa dengan pengalaman dan lingkungan siswa (Ramlan et al., 2026).

Keberhasilan pendekatan tematik sangat ditentukan oleh kualitas bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis. Tomlinson (2023) menekankan bahwa bahan ajar bahasa harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks penggunaan bahasa. Melalui pendekatan *Research and Development*, bahan ajar dapat dirancang, divalidasi, dan diuji secara empiris sehingga menghasilkan produk yang benar-benar layak digunakan (Okpatrioka, 2023). Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dan bermakna juga berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar bahasa (Hiver et al., 2020; Arwan et al., 2023).

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan tematik untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Tabona. Penelitian ini memiliki kebaruan karena diterapkan pada konteks wilayah kepulauan dengan karakteristik geografis dan sosial yang berbeda dari sekolah perkotaan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pengembangan bahan ajar, pendekatan tematik, dan keterlibatan siswa dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan efektif di tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang berorientasi pada pengembangan sekaligus pengujian efektivitas bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan tematik. Proses pengembangan dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, penyusunan bahan ajar awal, validasi ahli, dan uji coba terbatas di kelas. Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang berlangsung dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia. Seluruh tahapan tersebut dirancang secara berurutan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas validator dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Tabona, Kabupaten Pulau Taliabu. Validator berfungsi menilai kelayakan bahan ajar dari aspek isi materi, kebahasaan, tampilan, dan keterpaduan penyajian, sedangkan siswa terlibat sebagai pengguna bahan ajar pada tahap uji coba. Objek penelitian adalah bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan tematik yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Pemilihan subjek dan objek penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu menghasilkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan observasi yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik bahan ajar yang dikembangkan. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar, sedangkan angket dan observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk dan respon siswa terhadap pembelajaran. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan capaian belajar siswa, sedangkan data dari angket dan observasi dianalisis melalui proses pengelompokan dan penafsiran temuan. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar untuk menentukan tingkat kelayakan dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian dikumpulkan melalui tes pemahaman Bahasa Indonesia, angket, dan observasi kelas yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbasis pendekatan tematik. Ketiga sumber data tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi awal kemampuan siswa sekaligus perubahan yang terjadi setelah intervensi pembelajaran. Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara optimal.

Untuk menunjukkan perubahan capaian pemahaman siswa secara kuantitatif, data hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar disajikan dalam bentuk perbandingan. Indikator yang digunakan meliputi skor terendah, skor tertinggi, dan nilai rata-rata agar peningkatan kemampuan siswa dapat terlihat secara objektif. Penyajian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan perbedaan capaian belajar secara sistematis. Perbandingan hasil tes tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Bahasa Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengembangan Bahan Ajar

Kondisi Pembelajaran	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Nilai Rata-rata	Kategori
Sebelum Pengembangan	8	22	14,63	Kurang
Sesudah Pengembangan	20	30	26,33	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh indikator capaian siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan bahan ajar tematik. Nilai rata-rata meningkat secara signifikan dari 14,63 menjadi 26,33, yang menunjukkan pergeseran dari kategori rendah ke kategori tinggi. Selain itu, skor terendah dan tertinggi juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis pendekatan tematik memberikan dampak positif terhadap pemahaman Bahasa Indonesia siswa.

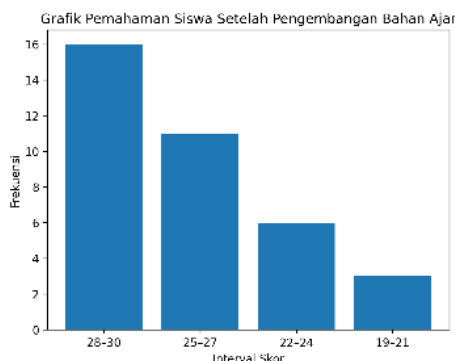
Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai sebaran kemampuan siswa setelah penggunaan bahan ajar, hasil tes juga disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan proporsi siswa pada setiap interval skor. Dengan cara ini, tidak hanya nilai rata-rata yang diperhatikan, tetapi juga pemerataan capaian antar siswa. Distribusi skor tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pemahaman Siswa Setelah Pengembangan Bahan Ajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
28–30	16	44,44%
25–27	11	30,56%
22–24	6	16,67%
19–21	3	8,33%
Jumlah	36	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval skor tertinggi, yaitu 28–30, dengan persentase 44,44%. Siswa yang berada pada interval 25–27 juga cukup besar, yaitu lebih dari 30 persen. Sebaliknya, hanya sebagian kecil siswa yang masih berada pada interval skor terendah. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang tinggi setelah menggunakan bahan ajar.

Untuk memperjelas kecenderungan distribusi skor tersebut, data juga disajikan dalam bentuk grafik. Visualisasi ini membantu pembaca melihat perbandingan jumlah siswa pada setiap interval skor secara lebih cepat dan intuitif. Grafik digunakan sebagai pelengkap tabel distribusi frekuensi. Grafik pemahaman siswa setelah penggunaan bahan ajar disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemahaman Siswa Tentang Bahasa Indonesia Setelah Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa interval skor 28–30 memiliki batang tertinggi, yang menandakan dominasi siswa dengan tingkat pemahaman tinggi. Interval skor menengah juga menunjukkan jumlah yang cukup besar, sedangkan interval skor terendah memiliki frekuensi yang relatif kecil. Pola ini konsisten dengan data yang ditampilkan pada Tabel 2. Secara keseluruhan, visualisasi ini memperkuat temuan bahwa bahan ajar tematik berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman Bahasa Indonesia siswa.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar setelah penerapan bahan ajar berbasis pendekatan tematik menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar. Pendekatan tematik memungkinkan siswa mempelajari bahasa dalam keterkaitan dengan tema yang dekat dengan pengalaman mereka, sehingga proses pemaknaan menjadi lebih kuat. Hal ini sejalan dengan temuan Nono (2021) dan Yusita et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia karena siswa lebih mudah memahami materi dalam konteks yang bermakna. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata siswa dalam penelitian ini dapat ditafsirkan sebagai konsekuensi dari pembelajaran yang lebih terpadu dan relevan.

Keberhasilan pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini juga tidak dapat dilepaskan dari karakteristik bahan ajar tematik yang dirancang berdasarkan konteks belajar siswa. Wardani et al. (2020) menegaskan bahwa bahan ajar berbasis konteks mampu meningkatkan capaian belajar karena materi disesuaikan dengan realitas kehidupan peserta didik. Dalam penelitian ini, bahan ajar tidak hanya menyajikan aturan kebahasaan secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi komunikasi sehari-hari yang dialami siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang hidup dan fungsional.

Selain konteks, keterlibatan siswa menjadi faktor penting yang menjelaskan peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini. Hasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran bahasa berhubungan langsung dengan peningkatan pemahaman dan performa belajar. Bahan ajar berbasis tematik mendorong siswa untuk aktif membaca, berdiskusi, dan mempraktikkan bahasa dalam berbagai aktivitas. Aktivitas yang melibatkan siswa secara kognitif, emosional, dan perilaku ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap pemahaman Bahasa Indonesia.

Pendekatan tematik juga memberikan ruang bagi integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jannah et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan berbahasa. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya memahami kaidah Bahasa Indonesia, tetapi juga menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa yang sesuai kaidah dan mampu mempraktikkannya dalam komunikasi. Integrasi ketiga ranah tersebut menjadikan pembelajaran lebih holistik dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang pembelajaran kontekstual, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Lan dan Grant (2021) yang menekankan pentingnya pembelajaran bahasa dalam konteks nyata. Bahasa akan lebih mudah dipelajari ketika siswa dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan lingkungan sosial mereka. Pendekatan tematik dalam bahan ajar memungkinkan bahasa dipelajari tidak sebagai sistem abstrak, tetapi sebagai alat komunikasi yang relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari pembelajaran yang berakar pada konteks sosial dan pengalaman nyata.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa kualitas bahan ajar merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Juriah et al. (2025) menyatakan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan baik memiliki hubungan langsung dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kamal (2020) menegaskan bahwa pendekatan *Research and Development* memungkinkan pengembangan bahan ajar dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik. Selain itu, Solikhah dan Budiharso (2019) menunjukkan bahwa kurikulum dan bahan ajar yang dirancang berbasis kompetensi mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena lebih terarah pada capaian pembelajaran yang terukur.

Dalam perspektif sosiolinguistik, peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah memiliki makna strategis bagi keberlanjutan fungsi bahasa nasional. Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi formal, tetapi juga sebagai perekat sosial yang membentuk identitas kolektif masyarakat Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam kajian sosiolinguistik Zihan (2024). Penguatan penggunaan bahasa baku di lingkungan pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa nasional. Oleh karena itu, keberhasilan bahan ajar tematik dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik siswa, tetapi juga memperkuat dimensi identitas kebahasaan mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan tematik terbukti menjadi respon yang relevan terhadap kesenjangan antara kemampuan aktual siswa dan tuntutan kompetensi berbahasa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran bukan terletak pada minat siswa semata, tetapi pada keterbatasan bahan ajar yang belum sepenuhnya mengakomodasi konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan tematik, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikemas secara lebih terpadu, sehingga siswa tidak hanya memahami aturan kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakannya secara fungsional. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini berperan sebagai jembatan antara pemahaman konseptual dan keterampilan berbahasa praktis.

Hasil validasi ahli dan uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dari segi isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan. Temuan ini menegaskan bahwa proses pengembangan yang diawali dengan analisis

kebutuhan dan diakhiri dengan evaluasi sistematis mampu menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Bahan ajar tematik tidak hanya mendukung ketercapaian kompetensi kurikulum, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas bahan ajar menjadi faktor kunci yang memperkuat efektivitas pendekatan tematik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara praktis, bahan ajar berbasis tematik yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi alternatif strategis bagi guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi lebih mampu membangun kompetensi berbahasa secara bermakna. Ke depan, bahan ajar ini masih dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan materi, variasi tema, serta penerapan pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda. Dengan pengembangan lanjutan tersebut, kontribusi bahan ajar tematik diharapkan semakin kuat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwan, J. F., Dewi, L., & Hernawan, A. H. (2023). Kontekstualisasi kemaritiman dalam desain framework sistem pembelajaran Bahasa Indonesia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 75–94. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8081>
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1–9. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/2527>
- Hasanah, N., Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2025). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 792–800. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5609>
- Hiver, P., Al-Hoorie, A. H., & Mercer, S. (Eds.). (2020). *Student engagement in the language classroom* (Vol. 11). Multilingual Matters.
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi di kalangan anak usia sekolah dasar. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 66–73. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.610>
- Jannah, V. M., Latifah, I. A., & Ridlo, U. (2025). Integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 298–311. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38166>
- Juriah, I., Ritonga, M. U., & Adisaputra, A. (2025). Analisis bahan ajar Bahasa Indonesia terhadap tingkat pemahaman isi bacaan siswa. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 802–810. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.883>
- Kamal, M. (2020). Research and development (R&D) tadribat/drill madrasah aliyah class X teaching materials Arabic language. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora)*, 4(1), 10–18. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/863>
- Lan, Y. J., & Grant, S. (Eds.). (2021). *Contextual language learning: Real language learning on the continuum from virtuality to reality*. Springer Nature.

- Nono, Y. (2021). Penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDK Nuamulu. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 155–160. <https://doi.org/10.37478/jpe.v6i2.1544>
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Ramlan, N., Mohammad, W. M. R. W., & Mahamod, Z. (2026). Understanding of teachers on thematic approach to Malay language in primary schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 20(1), 349–358. <https://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/article/view/22728>
- Solikhah, I., & Budiharso, T. (2019). Investigating the learning outcomes of an INQF-based English language teaching curriculum in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), 153–175. <https://www.jsser.org/index.php/jsser/article/view/1090>
- Susanti, I. T., Maulita, N. B. D., & Anindya, S. A. (2025). Metode tematik dalam pembelajaran bahasa perspektif siswa dan guru. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 01–12. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1420>
- Tahariq, I. (2024). Pengembangan bahan ajar teks berita Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2023–2024. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 101–111. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v7i1.2781>
- Tarigan, O. W. P., Khhermarinah, K., & Astuti, D. P. J. (2024). Efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII-1 di SMPN 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(3), 648–657. <https://www.journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1095>
- Tomlinson, B. (Ed.). (2023). *Developing materials for language teaching*. Bloomsbury Publishing.
- Wardani, N. F. K., Sunardi, S., & Suharno, S. (2020). Context-based thematic teaching materials to improve elementary students' learning achievements. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 193–202. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.22822>
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model problem based learning meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>
- Zihan, A. K. (2024). Bahasa Indonesia sebagai standarisasi bahasa nasional: Kajian sosiolinguistik. *Translation and Linguistics (Transling)*, 4(2), 70–77. <https://jurnal.uns.ac.id/transling/article/view/88366>